

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71253.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Bhandari (dalam Adiwijaya 2024:5) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data yang bersifat non-angka, seperti teks, video, dan audio, guna memahami makna, pandangan, maupun pengalaman individu. Berbagai jenis data tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau untuk merumuskan gagasan baru dalam penelitian. Selain itu, metode penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam bidang humaniora dan ilmu sosial, seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, ilmu kesehatan, sejarah, dan disiplin ilmu lainnya.

Fokusnya adalah gambaran secara menyeluruh mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif-kualitatif, menurut Rohanah (2019:9) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam mengenai objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan kondisi, variabel, atau fenomena sebagaimana adanya.

Secara konkret penulis dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena masalah. Fokusnya adalah gambaran secara menyeluruh mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, melalui proses berupa pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Yulianto (2018:37) "Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui survei lapangan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang bersifat asli." Data primer diperoleh dari sumber data primer yakni sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan melalui informasi dengan informan.

b. Data Sekunder

Menurut Yulianto (2018:37) "Data sekunder adalah data yang telah di himpun oleh lembaga tertentu dan kemudian dipublikasikan

untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna”. Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah data primer.

2. SumberData

Menurut Ahmadi 2019:243, Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan sebagai bahan atau objek dalam suatu penelitian.

Menurut Moleong (dalam Sari 2023:31) sumber data pokok berupa tuturan dan perilaku, sedangkan data lainnya berfungsi sebagai pelengkap, seperti dokumen dan sejenisnya. Oleh sebab itu, diperlukan pelaksanaan wawancara tematik terhadap sejumlah informan agar informasi yang diperoleh bersifat objektif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan.

a. Informan

Menurut Moleong (dalam Sari 2023:31), Informan merupakan individu yang dijadikan sumber informasi mengenai situasi dan kondisi lingkungan pelaksanaan, sehingga ia dituntut memiliki pengalaman yang memadai dan mendalam dalam lingkungan tersebut. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam *Purposive Sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat

tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah 13 (tiga belas) orang informan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Ket
1	Rakhmad Rizali, S. Kep, M. Si	Kabid KBDinas PPKBPPPA	1 orang
2	Khairil Anwar, S. Sos	Koordinator PKB Dahanu Utara	1 orang
3	H. Maswardi	Kepala Desa Pasungkan	1 orang
4	Zahrah	PPKB Desa Pasungkan	1 orang
5	Jaimah	Sub PPKB Desa Pasungkan	1 orang
6	Putri Rahmah	Bidan Desa Pasungkan	1 orang
7	Arbiyan	Penyuluh KB Desa Pasungkan	1 orang
8	Norli	Masyarakat Pengguna MKJP Desa Pasungkan	1 orang
9	Arbainah	Masyarakat Pengguna MKJP Desa Pasungkan	1 orang
10	Norsaidah	Masyarakat Pengguna MKJP Desa Pasungkan	1 orang
11	Masna	Masyarakat Pengguna Non MKJP Desa Pasungkan	1 orang
12	Hj. Noraida	Masyarakat Pengguna Non MKJP Desa Pasungkan	1 orang
13	Jamilah	Masyarakat Pengguna Non MKJP Desa Pasungkan	1 orang
	Jumlah		13 orang

Sumber : Penelitian Skripsi Tahun 2025

b. Dokumen/Dokumentasi

Menurut Sulistiyo (2023:10-11) Dokumen adalah rekaman atas peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dokumen dapat berupa teks tertulis, visual, maupun hasil karya monumental seseorang.

E. Desain Operasional

Untuk memenuhi kualitas penelitian yang baik tentunya penulis diwajibkan untuk membuat desain penelitian yang mengacu pada penelitian dan aspek yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Maka dari itu dirancang desain operasional untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Berikut ini penulis sajikan desain operasional yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Edy Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43)	Pemahaman Program	a. Pemahaman Sasaran Program. b. Kemampuan Pelaksana Program.
	Tepat Sasaran	a. Kesesuaian Program Dengan Sasaran. b. Fokus Pencapaian Sasaran Utama.
	Tepat Waktu	a. Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Jadwal. b. Ketepatan Waktu Pelaksana Dalam Mencapai Hasil.
	Tercapainya Tujuan	a. Sejauh Mana Manfaat dan Tujuan Program Benar-Benar Tercapai. b. Pencapaian Hasil Sesuai Dengan Target.
	Perubahan Nyata	a. Perubahan Perilaku Setelah Program Dilaksanakan. b. Dampak Positif Yang Terlihat Pada Penerima Manfaat.

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti 2025

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno (dalam Wada, 2024:136) mengemukakan bahwa, Pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti atau pihak yang terlibat mencatat berbagai informasi berdasarkan apa yang mereka lihat dan alami secara langsung selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Anggara (2015:109), "Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan".

Dari segi pelaksanaan, teknik pengumpulan data observasi memiliki dua jenis, yaitu *participant observation* (observasi ikut serta) dan *nonparticipant observation* (observasi tidak ikut serta). Sementara dari segi instrumenasi, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipan

Menurut Neuman (dalam Agus 2024:132), observasi partisipan merupakan teknik penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek langsung di lingkungan alaminya dengan turut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti, serta meminimalkan sudut pandang yang terlalu bias sebagai orang luar.

b. Observasi Non Partisipan

Menurut Mariyono (2024:192) Observasi non-partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan partisipan. Melalui metode ini, peneliti dapat menjaga jarak yang objektif sekaligus merekam perilaku serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial.

Pendekatan ini memungkinkan pendokumentasian situasi dan konteks secara alami tanpa campur tangan peneliti yang dapat memengaruhi jalannya peristiwa.

c. Observasi Terstruktur

Menurut Fara (2025:21) Observasi terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan perencanaan yang jelas, di mana peneliti telah menetapkan secara detail objek pengamatan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta cara pencatatan data. Dalam metode ini, peneliti menggunakan pedoman atau instrumen khusus yang memuat daftar perilaku maupun peristiwa tertentu sebagai fokus pengamatan.

d. Observasi tidak terstruktur

Menurut Meutia (2025:25) Observasi tidak terstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan tanpa perencanaan yang rinci, sehingga objek atau aspek yang diamati belum ditetapkan secara sistematis sejak awal. Hal ini terjadi karena peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus pengamatan. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang baku, melainkan hanya berpedoman pada arahan umum pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Menurut Yusuf 2023:56, menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pendapat, maupun pengalaman seseorang melalui kegiatan tanya jawab.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apa pun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Menurut Juliani dan Syahbudin 2025:3 Dokumentasi melibatkan penelaahan dan pengkajian terhadap berbagai dokumen, arsip, maupun catatan yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ibrahim, 2018:109) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau focus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan menampilkan memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, grafik, bagan, table dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing/Verifying Conclusion*)

Menurut Pawito dalam Ibrahim, 2018:110) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan sebagai implementasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data (penyajian data yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Yusuf (2016:394) keakuratan, keabsahan serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks. Maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara, yaitu memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat, yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya. Penulis harus yakni selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menebak, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Salah satu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah, hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dari triangulasi pengumpulan data: triangulasi terdiri dari triangulasi dengan sumber banyak (*multiple sources*) serta triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*).

d. Member Checks

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila data yang bertentangan sangat kurang, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

f. Menggunakan Referensi yang Tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi sangat tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Teknik yang digunakan meliputi perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member checks. Perpanjangan waktu penelitian dilakukan dengan turun kembali kelapangan untuk melakukan observasi ulang ke Desa Pasungkan dan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang KB untuk menemukan data yang lebih akurat. Meningkatkan ketekunan pengamatan dengan melakukan pengecekan kembali pada data yang telah dikumpulkan sudah benar atau salah. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda baik dari kepala Dinas KB, koordinator balai KB, penyuluh, bidan desa, kepala desa, PPKBD dan masyarakat sehingga diperoleh data dari sudut pandang yang berbeda. *Member check* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan tidak adanya kesalahpahaman dikemudian hari. Penelitian ini tidak menggunakan analisis kasus negatif maupun bahan referensi karena tidak ditemukan data yang saling bertentangan dan fokus penelitian lebih pada data primer. Oleh sebab itu, empat teknik tersebut dianggap cukup untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel.